

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan harus menyatukan berbagai komponen agar dapat menghasilkan pendidikan progresif yang mampu mengintegrasikan elemen-elemen penting pendidikan, baik pada aspek kognisi, afeksi maupun psikomotorik.<sup>1</sup>

Pendidikan meliputi segala hal yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kehidupan manusia dari keadaan alami menjadi berbudaya. Pendidikan sangat terkait dengan proses pembudayaan manusia, yang merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup individu atau kelompok. Secara sederhana, ini adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Secara *etimologis*, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti melatih atau mengajar, dengan tambahan awalan "pena" dan akhiran "an". Dalam ajaran Islam, istilah pendidikan sering disebut sebagai "*al-ta'lim*", yang umumnya diterjemahkan sebagai "mengajar". Kadang-kadang juga disebut sebagai "*al-ta'dib*", yang secara etimologis diterjemahkan sebagai

---

<sup>1</sup> Nur Khasanah, Havis Aravik, and Achmad Irwan Hamzani, "Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* x (2022): 30–40, <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>.

<sup>2</sup> H Syarifuddin, "Hakikat Pendidik," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>.

perjamuan atau pendidikan dalam kesalehan.<sup>3</sup> Namun al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan *Al-riyadhat*. Yang berarti olahraga atau pelatihan.

Dalam bahasa Yunani pendidikan dikenal dengan istilah *Paedagogie*, yang terdiri dari *pais genitif*, *paidos* yang berarti anak dan *agogo* berarti memimpin, jadi secara harfiah pedagogi, berarti memimpin anak. Dalam bahasa Yunani kuno, kata pedagogi bermakna seorang budak (pengawas rumah tangga) yang mengawasi pengajaran putra tuannya atau majikannya.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya Musthafa al-Maraghiy membagi kegiatan al-tarbiyat dengan dua macam. Pertama, tarbiyat khalqiyat, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, tarbiyat diniyat tahzibiyat, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

<sup>3</sup> Desti Widiani, “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 185–96, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

<sup>4</sup> Hiryanto, “- 65 Hiryanto,” *Dinamika Pendidikan* 22 (2017): 65–71.

<sup>5</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghiy* (Beirut: DarAl-Fikr, 1974).

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Merujuk pada bahasa Arab kata pendidikan yang umum digunakan adalah تربية (tarbiyah). Sementara pengajaran dalam bahasa Arab adalah تعليم (ta'lim).<sup>11</sup> Kata رب (Rabb) mendidik telah digunakan pada zaman Rasulullah saw, sebagaimana yang terdapat dalam QS al Isra/17: 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artiya : *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"*<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk melatih dan mengembangkan peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama tidak hanya bersifat komprehensif dan tidak hanya memberikan pemahaman agama atau mengembangkan intelektual anak. Pendidikan ini mencakup seluruh aspek kepribadian anak, mulai dari latihan praktek sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini mencakup hubungan manusia dengan

<sup>6</sup> Republik Indonesia, undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> NU Online [Surat Al-Isra' Ayat 24: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap](https://quran.nu.or.id/al-isra/24)  
<https://quran.nu.or.id/al-isra/24>

atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan harus menjadi komponen penting sebagai tempat *transfer of knowledge*, serta menjadi ruang untuk interaksi, membangun hubungan, dan berdiskusi tanpa batasan ketakutan, indoktrinasi, dan keterbelakangan berpikir. Hal ini akan menghasilkan sensitivitas progresif, kreativitas, dan ide-ide cemerlang lainnya. Pendidikan harus membebaskan dan memerdekakan seseorang dari kebodohan dan ketidaktahuan. Pendidikan Islam harus mampu menjalankan tugas ini dengan membantu peserta didik aktif menemukan jati diri mereka sebagai manusia terdidik, dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.<sup>9</sup>

Namun sayangnya, masih banyak kendala yang di alami oleh beberapa lembaga sekolah di Indonesia salah satunya adalah keterbatasan siswa. Penurunan jumlah siswa di suatu sekolah dapat mempengaruhi penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), karena dana BOS disalurkan berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, semakin sedikit jumlah siswa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, semakin berkurang pula dana yang diterima sekolah. Hal ini berdampak

---

<sup>8</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

<sup>9</sup> Nur Khasanah, dkk....Hal.38

pada operasional sekolah yang selama ini dibiayai dari dana BOS, seperti pembayaran gaji guru honorer, pemeliharaan fasilitas dan sarana sekolah, dan lain-lain. Dampak tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dalam menghadapi situasi seperti ini guru-guru di SMP PGRI Ngasem menerapkan sistem belajar kelas Rangkap (PKR)/*Multigrade Teaching*. Dengan menerapkan model ini, Jumlah siswa yang tidak mencapai ambang batas dibiarkan apa adanya, kemudian diperoleh kombinasi dua atau tiga jenjang dalam satu sekolah dan satu guru. Yang terhubung di sini sebenarnya adalah dua atau tiga kelas dalam satu sekolah dengan satu guru. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa yang berbeda dalam satu kelas.<sup>10</sup>

Penggabungan kelas tersebut tentu saja juga menjadi tantangan tersendiri bagi semua guru mapel tak terkecuali guru mapel PAI. Yang mana seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi situasi yang tidak biasa seperti PKR ini. Guru PAI juga harus mampu memahami dan menguasai bahan ajar pemrograman. Memahami metode, konsep, metode ilmiah yang relevan dengan materi pembelajaran, memahami hubungan gagasan antar mata pelajaran terkait dan mampu menerapkan prinsip PAI dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Linsurahman Takdir, "STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DI DAERAH TERPENCIL," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 186–97, <https://doi.org/10.33369/diadic.v10i2.18279>.

<sup>11</sup> Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.

Keuntungan yang dapat diambil oleh siswa dengan menggunakan model kelas rangkap adalah bagi siswa yang lebih tua, terjadi evaluasi terhadap keterampilan yang dimilikinya, kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa yang lebih muda, serta toleransi terhadap berbagai perbedaan seperti usia, jenis kelamin, dan keterampilan. Siswa yang lebih muda dapat belajar bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, bekerja sama dengan siswa yang memiliki sikap dan usia yang lebih matang, serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang beragam.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan panjang di atas peneliti melakukan investigasi implementasi pembelajaran PAI model (PKR) kelas IX ini di SMP PGRI Ngasem secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model (PKR) diterapkan dalam proses KBM PAI di SMP PGRI Ngasem. Yang mana kebanyakan penelitian terdahulu lebih berfokus pada metode pembelajaran kelas rangkap pada tingkat sekolah dasar dan diterapkan pada mata pelajaran umum. Jadi peneliti memilih judul:” Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Guru PAI Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Kelas IX Di SMP PGRI Ngasem”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap

---

<sup>12</sup> Marsini Astuti, “Multigrade Dimasa Pandemi,” *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 34–37, <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.702>.

Guru PAI dalam membentuk pemahaman siswa di SMP PGRI Ngasem. Bagaimana seharusnya guru PAI mengimplementasikan Pembelajaran Kelas Rangkap sehingga dapat membentuk pemahaman siswa di SMP PGRI Ngasem. Yang mana pembelajaran kelas rangkap berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya. Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran kelas rangkap di SMP PGRI Ngasem dan juga kekurangan kelebihan dari sistem pembelajaran kelas rangkap di SMP PGRI Ngasem

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya model pembelajaran kelas rangkap di SMP PGRI Ngasem ?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran kelas rangkap guru PAI dalam membentuk pemahaman siswa di SMP PGRI Ngasem ?
3. Apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran kelas rangkap guru PAI di SMP PGRI Ngasem ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya model pembelajaran kelas rangkap di SMP PGRI Ngasem.
2. Mengetahui Implementasi pembelajaran kelas rangkap guru PAI dalam membentuk pemahaman siswa kelas IX di SMP PGRI Ngasem.
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran kelas rangkap guru PAI di SMP PGRI Ngasem.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka diharapkan memiliki manfaat di bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut ;

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk penerapan pembelajaran kelas rangkap di tingkat SMP.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan beserta ilmu pengetahuan baru dalam penelitian yang bersifat pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kelas rangkap.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu rujukan dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran kelas rangkap.

## F. Definisi Operasional

Deskripsi operasional merupakan penjelasan peneliti mengenai permasalahan yang ada dalam permasalahan peneliti dengan tujuan untuk mengkoordinasikan ide antara peneliti dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam membuat uraian tugas, penelitian ini hanya boleh mengacu pada pendapat para ahli saja, namun kita harus memilih pendapat yang paling dekat dengan kita, dengan kata lain jangan sembarangan menguraikannya.<sup>13</sup>

Dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, selanjutnya akan dijabarkan definisi-operasional dari variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Implementasi

Secara umum, istilah pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan pelaksanaan atau Model Pembelajaran Kelas Rangkap merupakan model pebelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan

---

<sup>13</sup> Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022.

eksekusi. Implementasi sering dikaitkan dengan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Pendidikan kelas rangkap

Metode pembelajaran kelas rangkap adalah pendekatan pembelajaran di mana beberapa kelas digabungkan menjadi satu kelas yang sama, dan pembelajaran disampaikan oleh satu guru dalam periode waktu tertentu.

## 3. Profesor PAI

Guru PAI adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada siswa dan masyarakat. Mereka memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pengajar di sekolah dan sebagai penyalur pemahaman agama Islam kepada siswa dan masyarakat agar memiliki pandangan yang positif terhadap agama (sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits)

## 4. Membentuk Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat menjelaskan kembali apa yang telah dia pelajari. Selain itu, bagi individu yang telah memahami, dia dapat memberikan penafsiran yang luas sesuai dengan situasi di sekitarnya. Dia dapat menghubungkan informasi tersebut dengan kondisi saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman

## G. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian**

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Riska Hestiana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Rejang Lebong”	Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang pembelajarn kelas rangkap, Penelitian ini juga sama-sama metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini memiliki perbedaaan di variable Y dan objek penelitian
2.	Penelitian Muh Firdaus Achmad dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Cambayya Kecamatan Somba Kabupaten Gowa	Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang pembelajaran kelas rangkap	Penelitian ini memiliki perbedaan di variable Y, objek penelitian dan metode peneliian
3.	Penelitian Oleh Afif Maulana Permadi dengan judul “Studi Deskriptif Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Di Sekolah Dasar	Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang pembelajaran kelas rangkap, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini memiliki perbedaan di variable Y dan objek penelitian

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, Orisinalitas penelitian dan Sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai Guru PAI dan teori mengenai Pembelajaran kelas Rangkap DII.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan dan keabsahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut. Dan juga membahas temuan dari penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut

